



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Ritzer (1985) dalam Ardial (2014, *p.* 159) Paradigma penelitian merupakan sesuatu yang menentukan bagaimana seseorang memandang sesuatu yang terjadi di alam sekitarnya. Bukan hanya itu, paradigma juga dapat berarti sudut pandang seseorang ketika memberikan penjelasan mengenai suatu masalah yang terjadi. Paradigma dinilai sangat berguna bagi para praktisi untuk meyakinkan kepada mereka mengenai hal-hal mana yang harus ia yakini dan yang menjadi sebuah masalah (Ardial, 2014, *p.* 159).

Paradigma post-positivisme menjadi dasar yang dipakai peneliti dalam hal ini. Pambayun (2013, *p.* 24) menjelaskan bahwa paradigma post-positivisme bisa dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu ontologi, epistemologi dan metodologi. Cook & Campbell (1979) dalam pambayun (2013, *p.* 24) menjelaskan bahwa berdasarkan aspek ontologi, sebuah realitas dianggap ada, tetapi harus diteliti lebih dalam lagi karena adanya kekurangan dan kelemahan pada pengetahuan manusia. Sedangkan, Pambayun (2013, *p.* 24) menjelaskan bahwa berdasarkan aspek epistemologi, sebuah realitas memiliki hubungan dengan peneliti agar tetap interaktif dan kritis tanpa harus menghilangkan objektivitas. Selain ontologi dan epistemologi, Glasser & Strauss (1967) dan Strauss & Corbin (1990) dalam Pambayun (2013, *p.* 24)

menjelaskan bahwa berdasarkan aspek metodologi, penelitian terhadap suatu realitas harus dilakukan melalui sebuah falsifikasi untuk melihat secara kritis realitas tersebut dari sudut pandang yang berbeda (Pambayun, 2013, p. 24).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivisme karena peneliti akan menggali informasi secara mendalam dan interaktif dengan melihat berbagai sudut pandang dari sebuah realitas yang nyata dalam Analisis Strategi *MPR* Renovasik dalam Meningkatkan *Awareness* masyarakat terhadap *product knowledge*-nya.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian mengenai strategi *MPR* Renovasik adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Setiawan (2014, p. 20), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus kepada analisis melalui pemahaman peneliti yang dilakukan secara mendalam hingga ke akarnya. Setiawan (2014, p. 21) juga membandingkan antara pendekatan kualitatif dengan kuantitatif. Jika pendekatan kuantitatif mengandalkan data-data berupa statistik dengan sampel yang cukup banyak, maka penelitian kualitatif mengandalkan penjelasan dari sebuah kasus beserta dengan sebab dan akibatnya secara lengkap dengan sampel yang sedikit (Setiawan, 2014, p. 20).

Sifat dari penelitian kualitatif ini adalah deskriptif. Menurut Setiawan (2014, p. 30), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai suatu fenomena sosial tertentu yang ada di masyarakat, baik

itu satu fenomena maupun lebih. Setiawan (2014, p. 30) juga menambahkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti akan memperoleh data melalui observasi maupun wawancara mendalam (Setiawan, 2014, p. 30).

Dari definisi mengenai penelitian kualitatif dan deskriptif yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif-deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mencari tahu bagaimana suatu hal bisa terjadi dan kemudian gambaran yang telah didapat akan diinterpretasikan oleh peneliti untuk dituangkan ke dalam penelitiannya.

3.3 Metode Penelitian

Yin (2009, p. 11) menjelaskan bahwa metode studi kasus biasanya dilakukan pada penelitian yang berfokus untuk menemukan jawaban atas pertanyaan *how* dan *why*. Metode studi kasus dianggap menjadi metode yang paling sesuai ketika melakukan penelitian terhadap sebuah peristiwa yang kontemporer atau berhubungan dengan masa sekarang. Studi kasus dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan dengan peristiwa atau subjek yang diteliti maupun wawancara dengan sumber-sumber yang dianggap memiliki pengetahuan karena terlibat dalam peristiwa tersebut (Yin, 2009, p. 11).

Berdasarkan jawaban yang difokuskan, yaitu *how* dan *why*, studi kasus yang dilakukan mengarah kepada metode studi kasus secara eksplanatoris. Yin (2009, p. 9) menjelaskan bahwa pertanyaan tersebut cenderung eksplanatoris karena dalam hal ini, penelitian dilakukan dengan menelusuri hubungan-hubungan

operasional, seperti ketika mencari jawaban atas bagaimana sebuah organisasi dapat berhasil mengatasi sesuatu atau mencapai tujuan tertentu (Yin, 2009, p. 9).

Yin (2009, p. 46) memaparkan sebuah bagan yang menjelaskan bahwa metode studi kasus dapat terbagi menjadi empat jenis, yaitu *single case – holistic*, *multiple case – holistic*, *single case – embeded* dan *multiple case – embeded* (Yin, 2009, p. 46). Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *single case – holistic* atau studi kasus tunggal-holistik, dimana hanya terdapat satu kasus yang diteliti dalam satu konteks tertentu (Yin, 2009, p. 46). Penelitian ini dapat dikatakan menggunakan studi kasus tunggal-holistik karena yang diteliti merupakan strategi yang dilakukan oleh satu unit, yaitu RenovAsik dalam satu konteks atau kasus, yaitu *marketing public relations* dalam membangun *awareness* perusahaan tersebut.

3.4 Key Informan dan Informan

Partisipan utama dalam penelitian ini adalah pihak yang memahami secara mendalam dan fokus kepada strategi *marketing communication*, khususnya *MPR*, yaitu tim *marketing communication*, termasuk dengan *social media specialist* dari akun Instagram @Renovasik. Informan tersebut dianggap layak untuk menjadi narasumber karena memiliki keahlian khusus di bidang *marketing communication*, sehingga diharapkan mampu memberikan penjelasan dan gambaran yang lebih dalam mengenai proses pembuatan pesan, perancangan strategi, serta pemilihan *tools* dan strategi yang mereka digunakan.

Selain partisipan utama, yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Indra Setiawan yang merupakan *founder* dari PT Renovasi Indonesia Satu yang memayungi *brand* Renovasik. Indra Setiawan dipilih karena ia merupakan seseorang yang memiliki konsentrasi tinggi terhadap produk- produk berupa jasa dan layanan yang berhubungan dengan pembuatan properti dan juga memiliki kedalaman pengetahuan di bidang bisnis dan pemasaran. Oleh karena itu, Ia dianggap merupakan sumber informasi yang tepat untuk penelitian ini.

Selain dua partisipan dari pihak Renovasik, terdapat juga seorang informan yang memiliki pengetahuan secara mendalam mengenai strategi *marketing public relations*, yaitu Ibu Magda Harahap yang merupakan seorang ahli di bidang tersebut. Satu informan yang berasal dari pihak ahli dipilih untuk melengkapi informasi mengenai ketepatan strategi *marketing public relations* yang diterapkan oleh Renovasik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kriyantono (2014, p. 86), teknik pengumpulan data merupakan pemilihan metode yang digunakan untuk memperoleh data (Kriyantono, 2014, p. 86). Wimmer (2000) dan Sendjaya (1997) dalam Kriyantono (2014, p. 93) menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik atau metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, focus group discussion, wawancara mendalam dan studi kasus (Kriyantono, 2014, p. 93). Dalam penelitian mengenai Analisis Strategi *MPR* Renovasik dalam Meningkatkan *Awareness* Masyarakat

Terhadap *Product Knowledge*-nya ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Berger (2000) dalam Kriyantono (2014, p. 98) mendefinisikan wawancara sebagai sebuah pembicaraan yang terjadi antara dua pihak, yaitu peneliti, yang dianggap membutuhkan sebuah informasi, dan informan, yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Kriyantono, 2014, p. 98). Oleh karena itu, diharapkan peneliti akan mampu memahami informasi yang diberikan oleh pihak Renovasik secara mendalam saat wawancara agar dapat memberikan interpretasi yang baik dan mendalam pula dalam penelitian ini.

Selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga menggunakan berbagai sumber untuk mendukung kelengkapan data, seperti artikel yang dipublikasikan oleh media, media sosial, hingga *website* perusahaan. Daymon dan Holloway (2011, p. 277) mengatakan bahwa sumber-sumber tersebut dapat disebut sebagai dokumen, yaitu kata-kata atau gambar yang tertuang dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, visual, atau multimedia, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Daymon dan Holloway (2011, p. 276) memaparkan bahwa dokumen yang digunakan sebagai data pelengkap dapat berupa *media releases*, *video bulletins*, *newsletters*, *e-journals*, artikel, dan lainnya.

3.6 Keabsahan Data

Yin (2009, p. 40-45) memaparkan bahwa dalam penelitian yang menggunakan metode studi kasus terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan

untuk melakukan uji keabsahan data. Teknik-teknik tersebut, yaitu (Yin, 2009, p. 40-45)

a. Validitas Konstruk

Menguji keabsahan data dengan validitas konstruk mengharuskan peneliti untuk mendefinisikan perubahan dalam hal konsep spesifik dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti harus dapat menjelaskan langkah-langkah operasional sesuai dengan konsepnya.

b. Validitas Internal

Ketika menggunakan validitas internal, peneliti akan menemukan sebuah situasi yang menuntun peneliti pada situasi lainnya sehingga terjadi hubungan sebab-akibat. Dalam hal ini, peneliti akan mendefinisikan bagaimana dan mengapa dua hal dapat saling mempengaruhi.

c. Validitas Eksternal

Validitas eksternal dilakukan dengan menggeneralisasi hasil penelitian dengan membuat pertanyaan yang merujuk pada temuan secara general.

d. Realibilitas

Uji reabilitas bertujuan agar penelitian dilakukan oleh peneliti selanjutnya dengan kasus yang sama dengan peneliti sebelumnya sebagai upaya untuk meminimalisir kesalahan dan bias dalam penelitian.

Dalam menguji keabsahan data, validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk karena sesuai dengan pemaparan Yin (2009, *p.* 41), untuk menguji keabsahan data ini dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber bukti untuk membangun rantai bukti (Yin, 2009, *p.* 41).

3.7 Teknik Analisis Data

Yin (2015, *p.* 133) mengatakan bahwa dalam melakukan analisis data tunggal terdapat empat teknik, yaitu penjadohan pola, pembangunan penjelasan dan analisis deret waktu (Yin, 2015, *p.* 133).

a. Penjadohan Pola

Penjadohan pola merupakan teknik analisis data dengan mencocokkan hasil penelitian dengan pola yang sebelumnya sudah terlebih dahulu diprediksi.

b. Pembangunan Penjelasan

Pembangunan penjelasan dilakukan dengan cara membuat penjelasan atas kasus yang ada untuk melakukan analisis.

c. Analisis Deret Waktu

Analisis ini dilakukan dengan mengurutkan rangkaian kejadian untuk menciptakan urutan waktu yang akurat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penjadohan pola karena dalam melakukan penelitian ini terdapat proses perbandingan antara prediksi awal mengenai konsep yang digunakan dalam strategi *marketing public relations* yang dilakukan oleh RenovAsik dengan fakta yang terjadi di lapangan saat melakukan penelitian.